

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Betapa sempurnanya kebenaran al-Qur'an dengan hukum serta ajaran yang sangat akurat. Isi al-Qur'an yang kaffah dijadikan sebagai sumber utama dalam petunjuk kehidupan oleh umat nabi Muhammad SAW. Sehingga menjadi suatu kewajiban bagi seorang Muslim untuk selalu menjadikan isi al-Qur'an sebagai landasan berpikir serta acuan dalam bertindak.

Membaca al-Qur'an atau disebut juga dengan mengaji merupakan aktivitas ibadah yang sangat lekat dengan masyarakat Muslim di Indonesia. Mengaji tidak ubahnya menjadi lembaga pendidikan keagamaan nonformal yang memiliki banyak efek positif serta manfaat yang sangat luar biasa. Mengaji dengan cara menghafal, menerjemah serta membaca susunan ayat-ayat al-Qur'an secara kognitif dapat bermanfaat untuk memperkuat struktur otak dalam mengingat maupun penggunaan daya nalar. Sedangkan dari segi afektif secara tidak langsung dapat bermanfaat guna mempengaruhi sifat manusia menjadi lebih peka terhadap ketuhanan, keesaan dan sadar akan keberadaan Allah SWT.

Namun, fenomena kehidupan yang terjadi ditengah arus globalisasi dalam waktu terakhir ini telah melahirkan pergeseran nilai serta kemunduran kultur budaya positif. Akibatnya banyak perubahan sosial yang signifikan ditengah-tengah kehidupan masyarakat baik itu dikota maupun dipedesaan.

Khususnya nilai-nilai yang bersebrangan dengan kondisi dan tradisi masyarakat Indonesia termasuk budaya magrib mengaji. Sehingga mengaji yang biasa dilakukan sehabis shalat magrib kini tidak lagi menjadi kegiatan rutin yang membanggakan, melainkan sebaliknya yang seolah menjadi momok menakutkan untuk dihindari.

Tidak hanya itu, dilansir dari pidato Ketua Kementerian Agama Republik Indonesia meski jumlah terbanyak umat Muslim berada di Indonesia, tetapi kondisinya sangatlah memprihatinkan, terutama dalam hal kemampuan membaca al-Qur'an. Dari sekitar 225 juta umat Muslim, sebanyak 54% diantaranya termasuk kategori buta huruf al-Qur'an. Sehingga dari situ perlu adanya upaya positif untuk menumbuhkan budaya giat membaca dan mengkaji al-Qur'an sebagai langkah awal dalam pemberantasan buta huruf al-Qur'an.

Tepat menyikapi fenomena tersebut Pemerintah Kota Banjar mencanangkan suatu program Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji. Program ini merupakan keputusan yang diambil secara bersama antara Menteri Dalam Negeri dengan Menteri Agama Republik Indonesia (Kementerian Agama RI No 150 tahun 2013). Keputusan ini juga disertai dengan surat edaran tentang Pedoman Gerakan Masyarakat Magrib Mengaji yang tercantum pada Peraturan Wali Kota Banjar No. 28 Tahun 2017, (Peraturan Wali Kota No. 28 Th 2017).

Program ini merupakan upaya pendidikan nonformal dalam membentuk umat yang memiliki akhlak dan etika yang baik. Tidak hanya itu, jika ditinjau dari tujuan program ini dapat menjadi salah satu pintasan di tengah kuatnya arus modernisasi untuk menangkal kecenderungan masyarakat yang buta akan huruf

al-Qur'an. Adanya bimbingan, pembinaan terkait baca tulis al-Qur'an secara intensif secara tidak langsung dapat meningkatkan kualitas keshalehan individu dalam beragama. Ini dapat ditandai dari suatu kebiasaan yang dapat melahirkan generasi kuat dalam mempertahankan prinsip keteguhan dan ketakwaan pada masa yang akan datang.

Jika dilihat dari penjabaran diatas program masyarakat magrib mengaji ini memiliki tujuan yang sangat mulia. Apalagi jika mengingat pelajaran agama disekolah sangatlah terbatas dan juga termasuk porsi pembelajaran mengaji al-Qur'annya, sehingga program ini sangat efektif sebagai pendidikan nonformal tambahan diluar sekolah. Karena itu seharusnya sudah tidak ada alasan lagi bagi umat Muslim yang tidak bisa membaca al-Qur'an dan memahami isinya dengan dalih tidak mendapatkan pendidikan agama yang memadai diwaktu kecil.

Tentunya keberhasilan tujuan program tidak jauh dari kontribusi masyarakat serta bantuan-bantuan instansi keagamaan terkait. Kualitas hasil dari program ini juga tergantung bagaimana cara pengimplementasian serta pelaksanaan program. Baik itu dari proses pembelajaran, dukungan, kualitas pengajar maupun materi yang disampaikan kepada peserta program. Namun, realitanya dalam pengaplikasian program ini masih jauh dari kata efektif dan efisien. Ini terbukti dengan masih sedikitnya instansi lembaga keagamaan yang belum melaksanakan proses pembelajaran mengaji secara rutin, serta kurangnya pemaksimalan penerapan maupun pelaksanaan dalam pengimplementasian program.

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis sangat tertarik untuk melakukan sebuah penelitian tentang **“Evaluasi Program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji Sebagai Upaya Pemberantasan Buta Huruf Al-Qur’an Di Kota Banjar”**. Penelitian evaluasi program pendidikan nonformal ini dimaksudkan sebagai salah satu cara untuk mendeskripsikan serta menjadi tolok ukur ketercapaian, keberhasilan, kelebihan dan kekurangan program yang diselenggarakan oleh pemerintah dalam upaya pemberantasan buta huruf al-Qur’an di Kota Banjar. Sehingga nantinya dapat diketahui apakah program gerakan masyarakat magrib mengaji ini layak atau tidak dalam upaya strategis menghidupkan kembali identitas Muslim yang kian pudar dan luntur degerus oleh arus globalisasi.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana *context* program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kota Banjar?
2. Bagaimana *input* program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kota Banjar?
3. Bagaimana *process* program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kota Banjar?
4. Bagaimana *product* program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji sebagai upaya pemberantasan buta huruf al-Qur’an di Kota Banjar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk dapat mengetahui bagaimana *context* program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kota Banjar.

2. Untuk dapat mengetahui bagaimana *input* program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kota Banjar.
3. Untuk dapat mengetahui bagaimana *process* program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji di Kota Banjar.
4. Untuk dapat mendeskripsikan bagaimana *product* dan capaian keberhasilan program Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji sebagai upaya pemberantasan buta huruf al-Qur'an di Kota Banjar.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini semoga menjadi sumbangan pemikiran, pijakan serta dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan, khususnya ilmu yang berkaitan tentang evaluasi program dan ilmu administrasi publik lainnya.

2. Kegunaan Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan data sekunder bagi kalangan akademis yang ingin meneliti hal yang sama. Penelitian ini juga dimaksudkan sebagai bahan masukan bagi instansi terkait. Terutama bagi pemerintah dan masyarakat pada umumnya agar dapat mengupayakan, memperbaiki atau meningkatkan keefektifitasan program yang telah ditetapkan sebelumnya. Dengan begitu program akan berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan awal yang diinginkan.

E. Sistematika Pembahasan

Secara umum penelitian ini di tuangkan kedalam lima bab pembahasan, adapun pembahasan tersebut yaitu:

1. BAB I :PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang, rumusan masalah, tujuan, manfaat dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II :TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

Bab ini memuat tentang uraian tentang tinjauan pustaka, dan kerangka teori yang relevan.

3. BAB III :METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang metode penelitian, pendekatan, variable penelitian, populasi sample, lokasi dan subyek penelitian, teknik pengumpul data, validitas dan reabilitas, kreadibilitas serta analisis data.

4. BAB IV :HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas tentang hasil penelitian, catatan sub bahasan yang dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (*mixed methode*).

5. BAB V :PENUTUP

Bab ini menjelaskan tentang kesimpulan dan saran.